
PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Pamela Hadianto

Pamela_tp88@ymail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu alat berupa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun efektivitas suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Bentuk penelitian menggunakan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan uji statistik yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sementara secara simultan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kemampuan prediksi dari kedua variabel (TATO dan WCT) terhadap NPM adalah sebesar 36,9%. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah bagi perusahaan sebaiknya lebih memaksimalkan penggunaan aktiva dan mengefisienkan biaya serta mampu mempertahankan tingkat WCT secara efisien guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang disusun dengan berbagai tujuan tertentu, yaitu untuk memaksimumkan laba dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien, kemampuan mengelola modal kerjanya, dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien dapat tercermin melalui pengelolaan total aktivanya. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Semakin tinggi nilai perputarannya maka

akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sebagian dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Efektivitas modal kerja dapat diukur menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCT). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat penjualan yang kemudian akan memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Dimana rasio ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiivanya dan efisiensi modal kerjanya. Rasio ini mengukur tingkat margin laba atas penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik bagi perusahaan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih Perseroan Terbatas (PT) Mayora Indah, Terbuka (Tbk.) dan Entitas Anak sebagai objek penelitian. Berikut disajikan ringkasan laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dari Triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan Triwulan keempat tahun 2013:

TABEL 1
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA IKHTISAR KEUANGAN
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

Tahun/Triwulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	Penjualan Bersih	EAT
2009	I 1.663.414.243.399	764.445.930.630	2.968.146.423.818	1.197.665.168.103	72.452.786.211
	II 1.634.348.237.341	799.022.440.070	3.097.999.382.303	1.203.515.837.692	94.490.858.638
	III 1.614.286.880.898	824.838.436.262	3.169.171.702.470	1.164.149.391.309	107.750.431.357
	IV 1.750.424.018.336	764.230.447.224	3.246.498.515.952	1.211.844.989.436	107.808.932.540
2010	I 1.885.747.548.130	874.340.521.230	3.457.761.741.346	1.524.691.582.327	123.193.696.595
	II 1.998.030.024.033	919.454.562.776	3.619.198.935.315	1.788.170.620.846	96.327.782.894
	III 1.996.531.649.381	836.904.797.555	3.640.746.743.887	1.810.198.621.503	114.219.405.641
	IV 2.684.853.761.819	1.040.333.647.369	4.399.191.135.535	2.101.104.167.183	165.914.286.382
2011	I 2.541.824.812.520	877.276.782.854	4.301.357.512.841	1.961.054.250.032	92.371.381.028
	II 2.850.256.507.292	1.095.199.707.563	4.757.318.001.555	2.250.218.140.616	64.203.888.632
	III 3.258.239.630.734	1.108.920.687.613	5.377.152.404.810	2.431.851.459.639	99.615.129.260
	IV 4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	6.599.845.533.328	2.810.742.142.591	227.295.753.757
2012	I 3.750.872.750.731	1.955.970.644.365	6.551.825.736.189	2.566.858.424.950	139.384.794.284
	II 4.942.284.091.569	2.176.321.240.838	7.799.652.661.283	2.875.386.935.636	201.517.274.372
	III 4.843.903.797.519	1.928.309.238.562	7.725.435.440.996	2.241.453.373.699	176.484.789.281
	IV 5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	8.302.506.241.903	2.826.926.935.547	227.041.546.372
2013	I 5.178.711.054.073	1.644.001.152.017	8.222.603.161.425	2.685.821.918.379	224.612.252.149
	II 5.575.722.967.734	1.951.235.297.472	8.676.206.641.668	3.110.334.887.096	235.443.003.551
	III 5.755.885.170.687	2.342.083.835.468	8.930.285.123.540	2.792.077.231.002	313.879.306.840
	IV 6.430.065.428.871	2.631.646.469.628	9.709.838.250.473	3.429.603.096.860	284.484.376.712

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak?

B. KAJIAN TEORI

Menurut Sunyoto (2013: 26): Aktiva adalah bentuk dari penanaman modal dan merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Kamir (2013: 76-77):

Klasifikasi aktiva terdiri dari:

1. Aktiva lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun.
2. Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun.
3. Aktiva lainnya, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Prastowo and Juliati (2008: 94): “Rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut”.

Setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana untuk menjalankan aktivitasnya, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk keperluan investasi dan digunakan untuk membiayai modal kerja.

Menurut Munawir (2007: 114): Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Sawir (2005: 130): Secara umum terdapat tiga konsep modal kerja:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka

pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, berarti hal ini juga meningkatkan modal kerja.

Menurut Munawir (2007: 120-122):

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham atau obligasi.

Modal kerja memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Dengan terpenuhinya modal kerja, maka perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Sunyoto (2013: 95): “Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja”.

Menurut Samryn (2012: 408):

“Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan”.

Menurut Sunyoto (2013: 113): “Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”.

Menurut Samryn (2012: 417-418), rasio profitabilitas terdiri dari tujuh alat ukur, yaitu:

1. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*), mengukur berapa kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba setelah pajak.

-
- 2. Margin laba bruto (*Gross Profit Margin*), mengukur berapa kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto.
 - 3. *Return on Investment* (ROI), mengukur kemampuan dalam keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.
 - 4. *Return on Equity* (ROE), mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak.
 - 5. Laba per saham (EPS), mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus (*case study*) dengan objek penelitian adalah PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak.

Menurut Arikunto (2007: 234): “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan”.

Menurut Fathoni (2006: 99): “Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan dan meneliti data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public* yaitu www.idx.co.id.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan uji statistik yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data maupun penampilan dari hasil data. Rumus-rumus yang digunakan adalah:

a. Untuk mengetahui tingkat *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2013: 133), *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

b. Untuk mengetahui tingkat *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2013: 131), *Working Capital Turnover* (WCT) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- c. Untuk mengetahui tingkat *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2013: 135), *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Net Sales}}$$

- d. Untuk mengetahui hubungan antara *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* maka penulis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 17.0.

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

- a. Analisis Tingkat *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam penelitian ini, komponen-komponen yang diperhitungkan adalah *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis dari rasio-rasio tersebut dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi jika hanya melihat komponen-komponen rasio tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun hasil perhitungan rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 2
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA HASIL PERHITUNGAN
TATO, WCT, dan NPM
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun/Triwulan		TATO (X ₁)	WCT (X ₂)	NPM (Y)
2009	I	0,40	1,33	0,06
	II	0,39	1,44	0,08
	III	0,37	1,47	0,09
	IV	0,37	1,23	0,09
2010	I	0,44	1,51	0,08
	II	0,49	1,66	0,05
	III	0,50	1,56	0,06
	IV	0,48	1,28	0,08
2011	I	0,46	1,18	0,05
	II	0,47	1,28	0,03
	III	0,45	1,13	0,04
	IV	0,43	1,25	0,08
2012	I	0,39	1,43	0,05
	II	0,37	1,04	0,07
	III	0,29	0,77	0,08
	IV	0,34	0,83	0,08
2013	I	0,33	0,76	0,08
	II	0,36	0,86	0,08
	III	0,31	0,82	0,11
	IV	0,35	0,90	0,08

b. Analisis Statistik Deskriptif

Dari data yang telah diinput dapat dilihat nilai *maksimum*, *minimum*, *mean*, dan *standard deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	20	.03	.11	.0710	.01944
TATO	20	.29	.50	.3995	.06228
WCT	20	.76	1.66	1.1865	.28529
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan dari *descriptive statistics* di atas, variabel NPM, TATO, dan WCT memiliki nilai standar devisiasi, yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Demikian pula nilai minimumnya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai maksimumnya juga lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, variabel NPM, TATO, dan WCT mengindikasikan hasil yang baik dengan penyimpangan dari data variabel yang cukup kecil.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat pengujian dengan model analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel perusahaan selama lima tahun yang dimulai dari Triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan Triwulan keempat tahun 2013, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sebagai pedoman pengambilan keputusan, bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

**TABEL 4
HASIL UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO	WCT	NPM
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.3995	1.1865	.0710
	Std. Deviation	.06228	.28529	.01944
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.142	.278
	Positive	.132	.142	.172
	Negative	-.092	-.111	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.637	1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876	.812	.090

a. Test distribution is Normal.

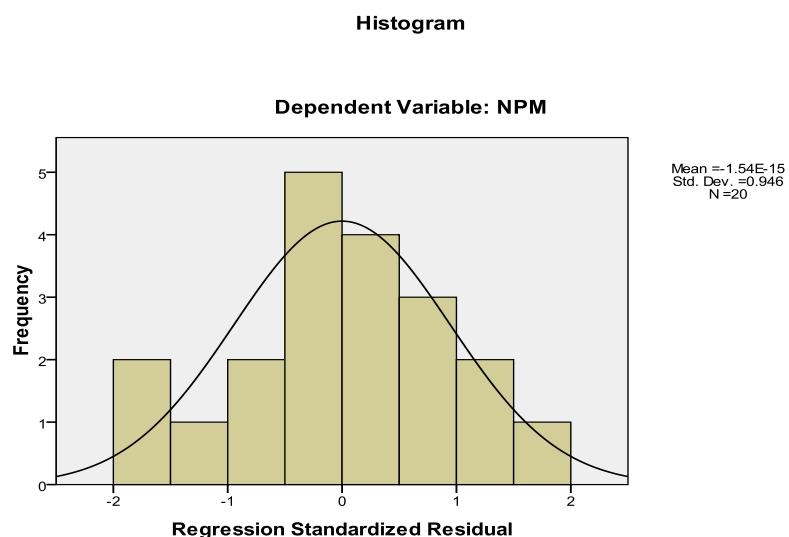
b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel TATO, WCT, dan NPM telah memenuhi asumsi normalitas, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 5% atau 0,05 yaitu 0,876, 0,812 dan 0,090.

Pengujian normalitas juga dapat menggunakan *Grafik Histogram*. Adapun *Grafik Histogram* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**GAMBAR 1
HASIL UJI NORMALITAS**



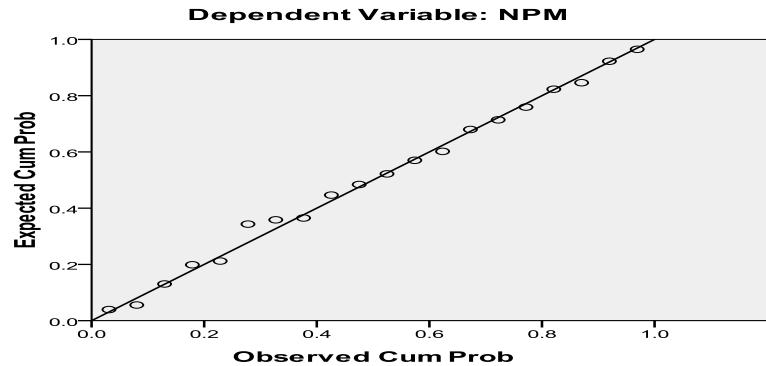
Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil *Grafik Histogram* pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa garis kurva yang didapat normal. Hal ini berarti data yang diteliti berdistribusi normal.

Selain menggunakan *Grafik Histogram*, uji normalitas juga dapat menggunakan *Normal Probability Plots* yaitu dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Adapun *Normal Probability Plots* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

GAMBAR 2 HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil *Normal Probability Plots* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika VIF antara 1-10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 5
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.154	.023		6.625	.000		
TATO	-.253	.086	-.811	-2.950	.009	.440	2.274
WCT	.015	.019	.224	.815	.426	.440	2.274

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.004	.013		-.329	.746
TATO	.039	.049	.276	.788	.441
WCT	.000	.011	.010	.029	.977

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig > 0,05. Karena nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson dimana apabila nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi dari penelitian adalah sebagai berikut:

**TABEL 7
HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.435	.369	.01544	1.761

a. Predictors: (Constant), WCT, TATO

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan, 2014

□

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari D-W adalah 1,761, ini berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji pengaruh parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.0 terlihat bahwa pengaruh secara parsial variabel TATO terhadap NPM dan variabel WCT terhadap NPM adalah sebagai berikut:

TABEL 8
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.154	.023		6.625	.000		
TATO	-.253	.086	-.811	-2.950	.009	.440	2.274
WCT	.015	.019	.224	.815	.426	.440	2.274

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 8 di atas persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$NPM = 0,154 - 0,253 \text{ TATO} + 0,015 \text{ WCT}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,154 menyatakan bahwa apabila variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai NPM sebesar 0,154.
- Nilai TATO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,253, berarti perubahan nilai TATO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan NPM perusahaan sebesar 0,253%.

- c. Nilai WCT mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,015, berarti perubahan nilai WCT sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NPM perusahaan sebesar 0,015%.
- b. Uji Pengaruh Parsial (t-test)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.0 terlihat bahwa hasil pengaruh nilai t sebagai berikut:

**TABEL 9
HASIL UJI T**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.154	.023		6.625	.000
TATO	-.253	.086	-.811	-2.950	.009
WCT	.015	.019	.224	.815	.426

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan output dari uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel TATO berpengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig t) untuk variabel TATO sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya TATO berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.
- 2) Variabel WCT tidak berpengaruh terhadap NPM. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig t) untuk variabel WCT sebesar 0,426. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak artinya WCT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.

- c. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17.0 terlihat bahwa pengaruh secara simultan variabel TATO dan WCT terhadap NPM adalah sebagai berikut:

TABEL 10
HASIL UJI F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	2	.002	6.556	.008 ^a
Residual	.004	17	.000		
Total	.007	19			

a. Predictors: (Constant), WCT, TATO

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dilihat bahwa dari uji simultan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel TATO dan WCT terhadap NPM.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R^2 dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.369	.01544

a. Predictors: (Constant), WCT, TATO

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,369 atau 36,9%. Ini berarti variasi variabel independen (TATO dan WCT) dapat menjelaskan 36,9% variabel dependen (NPM) selebihnya sebesar 63,1% dijelaskan oleh model-model lain di luar model regresi. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,01544. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial (t-test) pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh koefisien untuk TATO adalah sebesar -0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap NPM karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

- b. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial (t-test) pada variabel *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh koefisien untuk WCT adalah sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,426. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel WCT tidak berpengaruh terhadap NPM karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

- c. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCT) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (F-test) pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh nilai F hitung sebesar 6,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO dan WCT berpengaruh terhadap NPM karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji statistik secara parsial (t-test) selama periode penelitian (tahun 2009 sampai dengan tahun 2013), menunjukkan variabel TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel TATO adalah sebesar 0,009. Hal ini berarti hipotesa kerja diterima, karena nilai signifikansi < 0,05.

-
- b. Hasil uji statistik secara parsial (t-test) atas variabel WCT menunjukkan bahwa variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel WCT adalah sebesar 0,426. Hal ini berarti hipotesa kerja ditolak, karena nilai signifikansi $> 0,05$.
 - c. Hasil uji statistik secara simultan (F-test) selama periode penelitian (tahun 2009 sampai dengan tahun 2013) menunjukkan bahwa variabel TATO dan WCT secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008. Hal ini berarti hipotesa diterima. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh simultan antara variabel TATO dan WCT terhadap NPM.
 - d. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,369 atau 36,9%. Ini berarti variasi variabel independen (TATO dan WCT) dapat menjelaskan 36,9% variabel dependen (NPM) selebihnya sebesar 61,9% dijelaskan oleh model-model lain di luar model regresi.
 - e. *Standar Error Estimate* (SEE) pada model summary uji statistik menunjukkan angka 0,01544. Ini berarti model regresi sudah tepat dalam memprediksi variabel independen, dimana semakin kecil nilai SEE menunjukkan ketepatan model regresi dalam memprediksi variabel independen.
 - f. Dari pengujian statistik, model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. Pernyataan ini dilihat dari hasil empat uji asumsi klasik, dimana dalam keempat uji tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian model tersebut layak diterapkan.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

- a. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memaksimalkan penggunaan aktiva serta mengefisiensikan biaya guna meningkatkan laba perusahaan.
- b. Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan tingkat *Working Capital Turnover* (WCT) secara efisien. Jika tingkat *Working Capital Turnover* (WCT) perusahaan stabil atau tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.
- c. Bagi investor atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebelum mananamkan modalnya sehingga hasil analisis

dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Munawir, H. S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo D., Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2008.
- Samryn, L. M. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- _____. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

www.idx.co.id
www.mayora.co.id
www.mayora.com